
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Academia Open

Vol. 10 No. 1 (2025): June
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.12306

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

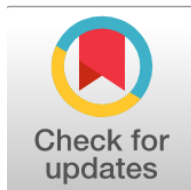
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Project Based Learning with Loose Parts Improves Preschool Creativity: Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Bahan-Bahan Fleksibel Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Agustina Kurniawati, 248620700022@mhs.umsida.ac.id (*)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Luluk Iffatur Rocmah, luluk.iffatur@umsida.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo , Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Creativity is a fundamental component of early childhood development that supports cognitive, social, emotional, and problem-solving growth during the formative years. **Specific Background:** In many preschool settings, learning remains teacher-centered and relies on structured worksheets, limiting children's opportunities to explore ideas and produce original work independently. **Knowledge Gap:** There is limited classroom-based evidence on how project-oriented learning combined with open-ended materials can foster creativity among children aged 4-5 years in real educational contexts. **Aims:** This study aimed to increase the creativity of children aged 4-5 years through the application of Project Based Learning (PjBL) using loose parts media. **Results:** Using a two-cycle Classroom Action Research design with 13 participants, the proportion of children meeting the success criteria increased from 30.77% in the pre-cycle to 46.15% in Cycle I and 84.62% in Cycle II, measured through indicators of curiosity, ability to produce work, and independence in completing tasks. **Novelty:** The study demonstrates a structured integration of project-based pedagogy with low-cost, open-ended materials sourced from the environment within an iterative classroom intervention. **Implications:** The findings suggest that child-centered project activities supported by exploratory materials can provide meaningful learning experiences and serve as a practical approach for fostering creativity in early childhood education settings.

Highlights:

- Progressive gains were observed across cycles, culminating in most participants achieving the target criteria.
- Engagement increased when exploratory time and stimulating prompts were expanded.
- Children demonstrated greater autonomy and originality in producing artifacts by the final stage.

Keywords:

Project Based Learning; Loose Parts; Early Childhood Creativity; Classroom Action Research; Preschool Education

Published date: 2025-06-23

Pendahuluan

NAEYC (National Association for The Education of Young Children) menjelaskan bahwa anak usia dini mencakup individu yang berusia antara 0 hingga 8 tahun. Kelompok ini termasuk dalam berbagai program pendidikan, seperti taman penitipan anak, penitipan anak di rumah keluarga, Pendidikan prasekolah baik yang dikelola swasta maupun negeri, Taman Kanak-kanak serta Sekolah Dasar. Usia dini dikenal sebagai "golden age" atau usia emas karena merupakan periode yang sangat penting untuk belajar, dengan anak-anak memiliki kemampuan belajar yang luar biasa pada tahap ini. Masa usia dini merupakan periode krusial dalam kehidupan, karena saat ini merupakan dasar pembentukan kepribadian yang akan memengaruhi pengalaman-pengalaman berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk mendukung perkembangan tersebut.

Pendidikan anak usia dini atau PAUD adalah upaya pengembangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, melalui pemberian stimulasi Pendidikan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang selanjutnya. PAUD diselenggarakan sebelum anak memasuki pendidikan dasar. PAUD bertujuan untuk mengoptimalkan potensi anak secara menyeluruh, mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan dasar, serta membantu perkembangan karakter dan kemampuan sosial mereka. Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah kreativitas yang dimiliki oleh anak. Sedangkan menurut Freud dalam Masganti bahwa tahap perkembangan manusia ada 5 tahap diantaranya adalah : tahap oral (0-2 tahun), tahap anak (2-3 tahun), tahap phalli (3-6 tahun), tahap latency (6-11 tahun), tahap genital 11 tahun ke atas).

Pada abad ke-21 ini, kreativitas menjadi hal yang sangat penting. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan munculnya berbagai tantangan yang semakin kompleks, kemampuan untuk berkreasi perlu dan terus dikembangkan dan dilatih. Kreativitas menjadi keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Pentingnya Kreativitas Anak sangat besar karena kreativitas bukan hanya berhubungan dengan kemampuan anak untuk menciptakan karya seni, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan bahkan fisik mereka. Pada usia dini, anak-anak berada dalam fase yang sangat penting dalam perkembangan otak, dan kreativitas berfungsi sebagai katalis untuk meningkatkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta mengekspresikan diri mereka dengan cara yang positif dan produktif. Kreativitas akan berkembang jika dilakukan dengan stimulus yang baik. Dari berbagai penelitian mengenai kreativitas, ditemukan bahwa kreativitas memiliki peran sangat penting dalam kehidupan seseorang, sehingga perlu dikembangkan sejak usia dini.

Kreativitas anak usia dini adalah kemampuan yang dimiliki sejak lahir untuk menghasilkan ide-ide yang unik, inovatif, dan sangat fleksibel dalam merespons serta mengembangkan pikiran dan daya kreasi. Menurut Munandar, kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, yaitu kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru yang didasarkan pada data, informasi atau elemen-elemen yang telah ada atau dikenal sebelumnya. Hal ini mencakup semua pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang sepanjang hidupnya, baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Sedangkan menurut Santrock menyatakan bahwa kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk berpikir, merumuskan ide-ide baru dengan menggabungkan ide-ide lama dan kemudian mengkombinasikannya sehingga menghasilkan pemahaman yang baru. Hal ini membuktikan bahwa anak usia dini dapat berimajinasi, bereksperimen, dan menciptakan sesuatu yang baru melalui eksplorasi ide dan objek di sekitarnya. Pada usia tersebut, anak berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional, yang memungkinkan mereka untuk berpikir lebih bebas dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk permainan dan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas mereka.

Kreativitas anak usia 4 - 5 Tahun menurut Rachmawati dan Kurniati, kreativitas mencakup beberapa ciri, antara lain: terbuka terhadap pengalaman baru, fleksibel dalam berpikir dan merespons, bebas dalam mengungkapkan pendapat dan perasaan, menghargai imajinasi, tertarik pada kegiatan-kegiatan kreatif, memiliki pendapat sendiri tanpa terpengaruh orang lain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berani mengambil risiko yang diperhitungkan serta percaya diri dan mandiri. Menurut Hurlock kreativitas merupakan kemampuan seorang anak untuk menciptakan komposisi, produk atau gagasan yang pada dasarnya baru dan belum dikenal sebelumnya oleh pembuatnya. Menurut Supriadi, kreativitas pada anak usia dini adalah kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru baik dalam bentuk ide maupun karya nyata, yang berbeda dari apa yang telah ada sebelumnya. Indikator kreativitas anak usia dini yang harus dikembangkan sesuai dengan teori perkembangan meliputi : kemampuan untuk menghasilkan suatu karya, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan pendidik, dapat menjawab pertanyaan sederhana serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan beberapa teori diatas tentang kreativitas anak usia dini terdapat beberapa indikator perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun, yaitu anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak mampu menghasilkan suatu karya dan anak mampu mengerjakan sesuatu sendiri tanpa bantuan pendidik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelompok bermain usia 4-5 tahun (B1) di KB THE SUN KIDS yang terdiri dari 13 anak yaitu pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada diri gurunya bukan pada kebutuhan anaknya, yang berdampak pada belum mampu tercapainya daya imajinasi, kreativitas dan berpikir kritis anak. Karena terlihat saat pembelajaran berlangsung anak masih melakukan kegiatan sesuai dengan arahan guru dan anak tinggal mencontoh kegiatan yang sudah disiapkan oleh guru. Dan diantara 13 anak tersebut hanya 4 anak yang bisa mengikuti arahan guru dan 9 anak lainnya masih bingung dan sering bertanya kepada guru, sehingga guru membantu anak tersebut membuat hasil karya. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung hasil pencapaian perkembangan anak yang berkaitan dengan kreativitas, berimajinasi serta berpikir kritis kurang optimal. Rendahnya kreativitas ini disebabkan oleh beberapa factor diantaranya adalah pembelajaran yang tidak variatif, guru hanya memberikan kegiatan lembar kerja anak (LKA) dan anak tidak diberi kebebasan dalam menuangkan ide atau gagasannya sendiri. Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar anak dapat meningkatkan kreativitasnya dalam menghasilkan suatu karya. Dilihat dari permasalahan

tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlu diadakan kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan anak dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan media loose part.

Dalam bidang pendidikan, metode adalah merupakan suatu pendekatan terstruktur yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Project Based Learning (PjBL) termasuk dalam metode pembelajaran aktif karena memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui kegiatan yang nyata dan bersifat eksploratif. Menurut Thomas, Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses penyelidikan yang mendalam, berdasarkan pertanyaan nyata dan kompleks dan diarahkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Sedangkan menurut Kemendikbud RI, Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam menyelesaikan suatu proyek nyata secara kolaboratif untuk mengembangkan kompetensi dan karakter.

Dari berbagai pandangan ahli, dapat disimpulkan bahwa Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif melalui proyek nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai metode, PjBL juga merupakan pendekatan yang berfokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran, mendorong mereka untuk belajar secara eksploratif dan kolaboratif. Pendapat tersebut sejalan dengan Masitoh menjelaskan ciri-ciri pembelajaran yang berpusat pada anak, yaitu: 1) inisiatif kegiatan berasal dari anak, 2) anak memilih bahan dan memutuskan apa yang ingin dikerjakan, 3) anak mengekspresikan bahan secara aktif menggunakan seluruh inderanya, 4) anak menemukan hubungan sebab-akibat melalui pengalaman langsung dengan objek, 5) anak menggunakan otot kasarnya saat belajar dan anak diberi kesempatan untuk menceritakan pengalamannya. Karena dengan PjBL dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah secara efektif.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai jenis media pembelajaran yang dapat dibuat dari berbagai bahan, salah satunya adalah bahan-bahan lepasan atau loose part yang ada di sekitar lingkungan. Loose parts merupakan media yang mudah ditemukan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran anak usia dini. Selain itu, penggunaan loose parts sebagai media pembelajaran juga dapat membantu mengurangi biaya yang dikeluarkan. Media loose parts adalah media yang menggunakan bahan alam, yang menurut Yukananda disebut demikian karena berasal dari lingkungan sekitar dan sengaja digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Bahan alam tersebut meliputi batu, kayu, ranting, biji-bijian, daun kering, pelepah pisang dan bambu yang sudah dipertimbangkan keamanannya untuk anak.

Loose parts adalah bahan-bahan terpisah yang dapat dipasang, dilepas serta digabungkan dengan benda lain untuk membentuk sesuatu yang baru. Bahan-bahan loose parts meliputi logam, plastic, kayu, bahan alam dan lainnya. Penggunaan media loose parts ini memberikan kebebasan bagi anak untuk berkreasi, mengembangkan rasa estetika, meningkatkan rasa ingin tahu serta mendorong kemampuan berimajinasi.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurul Amelia dengan judul Model Pembelajaran Berbasis proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya pada Anak Usia Dini Di TKIT AL-FARABI, menyatakan bahwa Model pembelajaran project based learning merupakan alternatif efektif untuk menyampaikan materi pada anak usia dini di TKIT AL-FARABI. Hal ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam memecahkan masalah sehari-hari. Implementasi Project Based Learning pada anak usia dini di TKIT Al-Farabi, dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: pembelajaran berbasis proyek total, proyek parsial dan proyek okasional. Ayu Mustika Sari dengan judul Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak menyatakan bahwa Efektivitas Pembelajaran dengan PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Islam Terpadu Yadiaksa, efektif dalam menstimulasi 6 aspek perkembangan anak, dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata dari kelas experiment dan kelas kontrol. Penerapan model PjBL dapat mewujudkan pembelajaran kelompok yang aktif sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak. Berbeda dengan penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan media pembelajaran yang mudah disusun, dirangkai sesuai dengan keinginan anak, yaitu dengan media loose part.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan metode Project Based Learning (PjBL) menggunakan media loose part dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun dan Bagaimana peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode Project Based Learning (PjBL) menggunakan media loose part. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan media loose part. Dengan cara ini anak-anak tidak hanya belajar konsep atau pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi dan berkreasi dengan bebas yang merupakan bekal penting untuk masa depan mereka.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menilai pemahaman siswa, mengevaluasi kurikulum, serta metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan, juga untuk menilai hasil belajar dan perkembangan akademik siswa. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi dan menerapkan strategi atau kegiatan yang lebih efektif, serta terus berinovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang disebabkan karena keresahan guru terhadap permasalahan yang timbul di kelas sehingga mengganggu proses belajar mengajar, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di KB THE SUN KIDS Sidoarjo berfungsi

untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun dengan menerapkan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menggunakan media loose part.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Model ini sering dikutip di buku-buku dan artikel-artikel dan terdiri dari empat tahap: perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe) dan refleksi (reflect) . Model ini dilakukan secara berulang untuk siklus berikutnya jika tujuan penelitian belum tercapai. Penelitian ini menggunakan model spiral. Berikut adalah bagan model penelitian Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart:

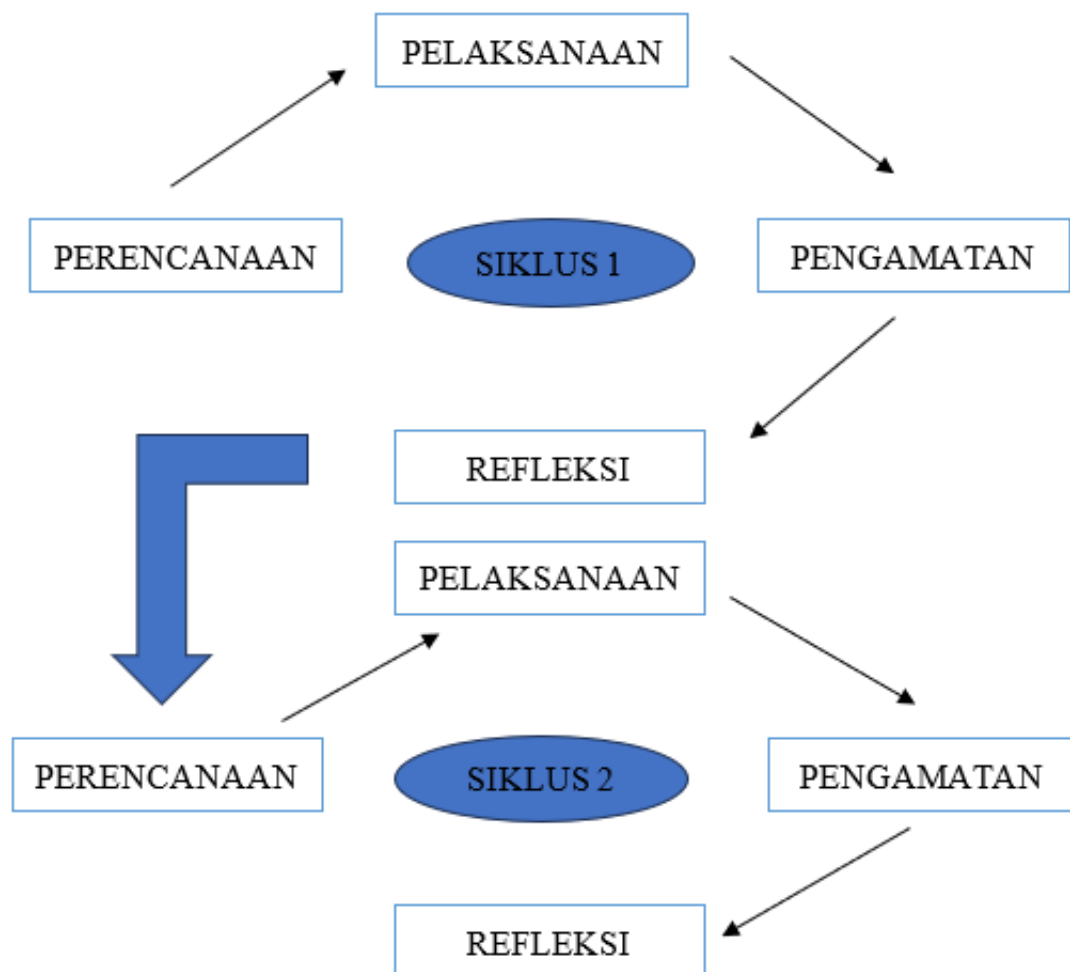


Figure 1. Tahapan penelitian model Stephen Kemmis dan Robyn Mc Taggart

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 4-5 tahun di KB THE SUN KIDS Sidoarjo tahun ajaran 2024-2025, yang terdiri dari 13 anak, yaitu 6 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di KB THE SUN KIDS Sidoarjo, berlangsung antara bulan April 2025 hingga Mei 2025. Target skor keberhasilan dalam peningkatan kemampuan kreativitas melalui penggunaan media loose part adalah 76% - 100%.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting untuk memantau dan mengevaluasi perubahan atau dampak dari tindakan yang diterapkan. Observasi memberikan gambaran langsung tentang perilaku siswa, interaksi dalam kelas, serta dinamika pembelajaran yang terjadi. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung antara peneliti dan responden (guru, siswa, atau pihak terkait lainnya). Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pandangan, pengalaman, atau pandangan responden terkait perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Sedangkan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan pengumpulan bukti berupa dokumen modul ajar, foto atau video yang dapat mendukung atau memberikan informasi terkait penerapan metode Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan media loose part dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Dokumentasi memberikan gambaran lebih jelas dan objektif tentang kegiatan yang berlangsung selama penelitian. Teknik ini penting karena dapat menyimpan bukti yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kreativitas anak usia 4-5 tahun, dengan indikator adalah: 1. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 2. Anak mampu menghasilkan suatu karya 3. Anak mampu mengerjakan sesuatu sendiri tanpa adanya bantuan pendidik. Analisis data merupakan proses mengidentifikasi dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan serta sumber lainnya secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu menganalisis data yang berbentuk deskripsi atau pengamatan langsung, yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik inferensial adalah teknik pengolahan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur persentase yakni sebagai berikut :

Keterangan :

P = Angka presentase

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di KB THE SUN KIDS pada anak usia 4-5 tahun, yang terdiri dari 13 anak, yaitu 6 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui Project Based Learning.

A. Pra siklus

Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, dimana kegiatan anak masih bersifat terpolo dan terbatas pada tugas-tugas sederhana seperti, mewarnai, menjiplak atau membuat karya berdasarkan contoh dari guru.

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan penelitian ini dilaksanakan, ditemukan bahwa sebagian anak pada usia 4-5 tahun di KB THE SUN KIDS masih tergolong rendah. Anak-anak belum menunjukkan keingintahuan yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan. Anak-anak masih cenderung pasif dan hanya menunggu arahan dari guru. Selain itu, ada beberapa anak yang belum terbiasa membuat sesuatu berdasarkan ide atau gagasannya sendiri. Aktivitas yang dilakukan sebelumnya hanya terfokus pada lembar kerja atau membuat karya yang mengikuti guru secara langsung. Dan banyak anak yang terlihat bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas. Mereka tidak mau mencoba sendiri dan lebih memilih menunggu bantuan pendidik. Adapun hasil observasi pada pra siklus sebagai berikut :

No.	NAMA	INDIKATOR PERKEMBANGAN	Skor (S)	Skor Persentase		Keterangan
				Maksimal (N)	(%)	